



7091/KMO-D/SD-S1/2025

**ANALISIS ETNOGRAFI SLOGAN “SATU VESPA SEJUTA SAUDARA”
STUDI KASUS : KOMUNITAS SCOTER VESPA PEKANBARU**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

RIDHO RAHMATULLAH

NIM: 12040313205

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU**

2024

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Tak

Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
4. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

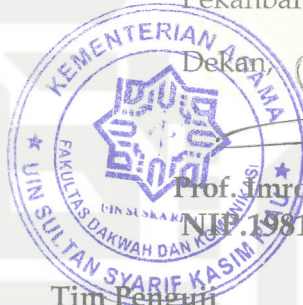
Nama : Ridho Rahmatullah
NIM : 12040313205
Judul : Analisis Etnografi slogan "Satu Vespa Sejuta Saudara" studi kasus:komunitas scoter vespa pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 14 Januari 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 14 Januari 2025



Dekan
Prof. Imron Rosidi, S.Pd, M.A., Ph.D
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Prof. Imron Rosidi, S.Pd., MA., Ph.D.
NIP.19811118 200901 1 006

Sekretaris/ Penguji II,

Hayatullah Kurniadi, S.I.Kom, M.A
NIP. 19890619 201801 1 004

Penguji III,

Julis Suriani, S.I.Kom, M.I.Kom
NIK.130 417 019

Penguji IV,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP.19790326 200912 1 002



**ANALISIS ETNOGRAFI 'SATU VESPA SEJUTA SAUDARA' STUDI KASUS:
KOMUNITAS SCOTER VESPA PEKANBARU**

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Disusun oleh :

Ridho Rahmatullah
NIM. 12040313205

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 23 Desember 2024

Mengetahui,
Pembimbing,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

UIN SUSKA RIAU



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ridho Rahmatullah
 NIM : 12040313205
 Judul : KONTRUKSI MAKNA SLOGAN "SATU VESPA SEJUTA SAUDARA"
 STUDI KASUS : KOMUNITAS SCOTER VESPA PEKANBARU

Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 7 Maret 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 7 Maret 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Drs. Nurdin, M.A
 19660620 200604 1 015

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
 19790326 200912 1 002



Pekanbaru, 23-Desember-2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-
Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Ridho Rahmatullah
NIM : 12040313205
Judul Skripsi : ANALISIS ETNOGRAFI 'SATU VESPA SEJUTA SAUDARA' STUDI KASUS; KOMUNITAS SCOTER VESPA PEKANBARU

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing;


Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Mengetahui :
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,


Dr. Muhammad Badri, M.Si.
NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: laln-sq@Pekanbaru-indo.net.id

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ridho Rahmatullah
 NIM : 12040313205
 Tempat, Tgl. Lahir : Duri, 13 Juli 2002
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : ANALISIS ETNOGRAFI SLOGAN “SATU VESPA SEJUTA SAUDARA” STUDI KASUS: KOMUNITAS SCOTER VESPA PEKANBARU

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, penulisan dan pemaparan asli dari saya sendiri. Baik naskah laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas pada *bodynote* dan daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila kemungkinan hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh dengan skripsi ini sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta Undang-Undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, 8 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Ridho-Rahmatullah
 NIM. 12040313205

Hak cipta milik UIN Suska Riau
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Ridho Rahmatullah
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Penelitian : Analisis Etnografi Slogan “Satu Vespa Sejuta Saudara”
 Studi Kasus : Komunitas Scooter Vespa Pekanbaru

Hari ini sebagai daya tarik pengguna vespa yang tidak dimiliki oleh pengendara jenis kendaraan lain ataupun komunitas lain adalah satu aksi solidaritas yaitu aksi saling bantu yang dilakukan oleh pengendara Vespa tanpa melihat komunitas, asal daerah, jenis Vespa, gender dan usia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi semantika. Hasil penelitian Analisis Etnografi slogan “satu Vespa sejuta saudara” mengandung makna hubungan dengan tujuan dan usia ialah persaudaraan dan solidaritas menjadi acuan pada komunitas Vespa Pekanbaru tanpa memandang golongan usia di dalam komunitas Vespa Pekanbaru, terungkap bagaimana mereka mewujudkan kedekatan yang kolektif melalui kegiatan sehari-hari maupun event. Adapun dalam konteks penamaan hubungan dengan tujuan dan usia tanpa melihat latar belakang, hubungan utama slogan ini menegaskan pada persaudaraan ialah menjadi keluarga besar, yang tanpa harus memandang golongan ras dan usia. Sehingga menjadikan solidaritas dan persaudaraan diatas segalanya.

Kata Kunci : Analisis, Etnografi, Komunitas, Scooter Vespa, Slogan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Ridho Rahmatullah
 Departement : Communication Science
 Title : Ethnographic Analysis Of The Slogan “One Vespa A Million Brothers” Case Study : Pekanbaru Vespa Scooter Community

The unique thing that attracts Vespa users that is not shared by drivers of other types of vehicles or other communities is an action of solidarity, namely an action of helping each other carried out by Vespa riders regardless of community, region of origin, type of Vespa, or even gender. The method used in this research is qualitative research with ethnographic methods. The data collection technique in this research is interviews and documentation. The technique for determining informants used in this research is purposive sampling technique. This research uses semantic communication theory and symbolic communication theory. The results of the ethnographic analysis of the slogan “One Vespa a Million Brothers” contains a deep meaning about brotherhood and solidarity among members of the Pekanbaru Vespa community. The Pekanbaru Vespa community has a strong brotherhood through activities such as riding, touring and meetings among Pekanbaru Vespa communities which can form solidarity among the Vespa community. Among community members regardless of their relationship background, this slogan emphasizes the identity of the Pekanbaru Vespa community as one big family that upholds brotherhood above all else.

Keyword: Analysis, Ethnographic, Community, Vespa Scooter and Slogan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si dan Bapak Artis M.I.Kom selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi peneliti kedepannya.
7. Ibuk Dewi Sukartik M.Sc, selaku dosen pembimbing dan selaku penasehat akademik skripsi penulis yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
8. Abang-abang selaku dari berbagai komunitas scoter vespa pekanbaru yang telah membantu penulis dan meluangkan waktu menjadi informan untuk memberikan informasi terkait pertanyaan yang penulis ajukan.
9. Terimakasih kepada saudara kandung saya kakak tercinta Sri Wulandari, abang tercinta Ruzi Suryadi dan Reza Hidayat yang selalu memberikan support kepada penulis serta mendukung finansial selama perkuliahan dan proses penyusunan skripsi.
10. Terima kasih kepada seluruh teman teman seperjuangan penulis “Ilmu Komunikasi dan Broadcasting L Angkatan 2020” terimakasih atas kekompakan dan kebersamaannya selama ini.
11. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini terimakasih semoga kita semua sehat dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Pekanbaru, 08 Juli 2024

Ridho Rahmatullah

Nim. 12040313205



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

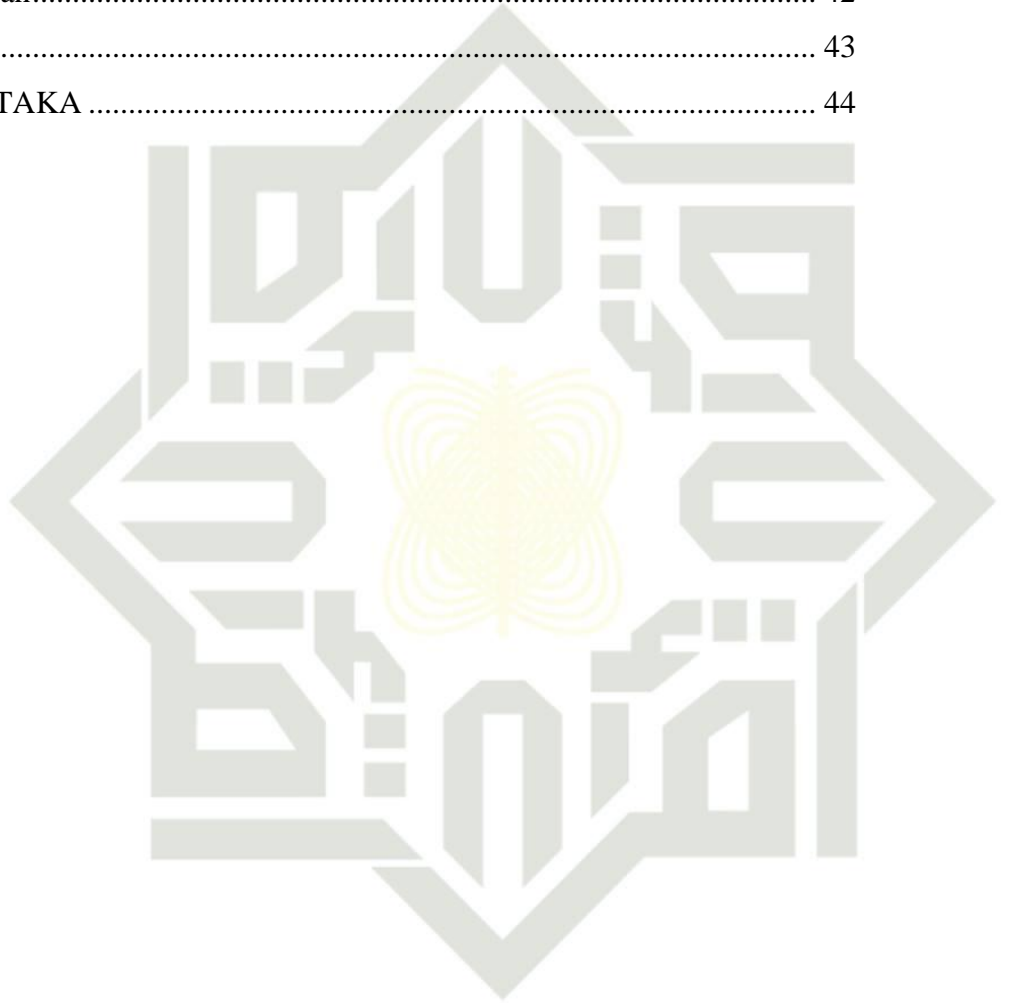
DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kajian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	11
2.3 Konsep Operasional	15
2.4 Kerangka Berpikir	16
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	18
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	20
3.3 Sumber Data	20
3.4 Informan Penelitian	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data	21
3.6 Validitas Data	21
3.7 Teknik Analisis Data	21
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	23
4.1 Awal Mula Sejarah Kota Pekanbaru	23
4.2 Keadaan Geografis Kota Pekanbaru.....	23
4.3. Awal Mula Perkembangan Vespa	24
4.4 Komunitas Vespa	25
4.5 Awal Mula Vespa Masuk Ke Indonesia.....	25

4.6 Struktur Dan Fungsi Komunitas Vespa Pekanbaru	26
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian.....	27
B. Pembahasan	38
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	42
6.1 Kesimpulan.....	42
6.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

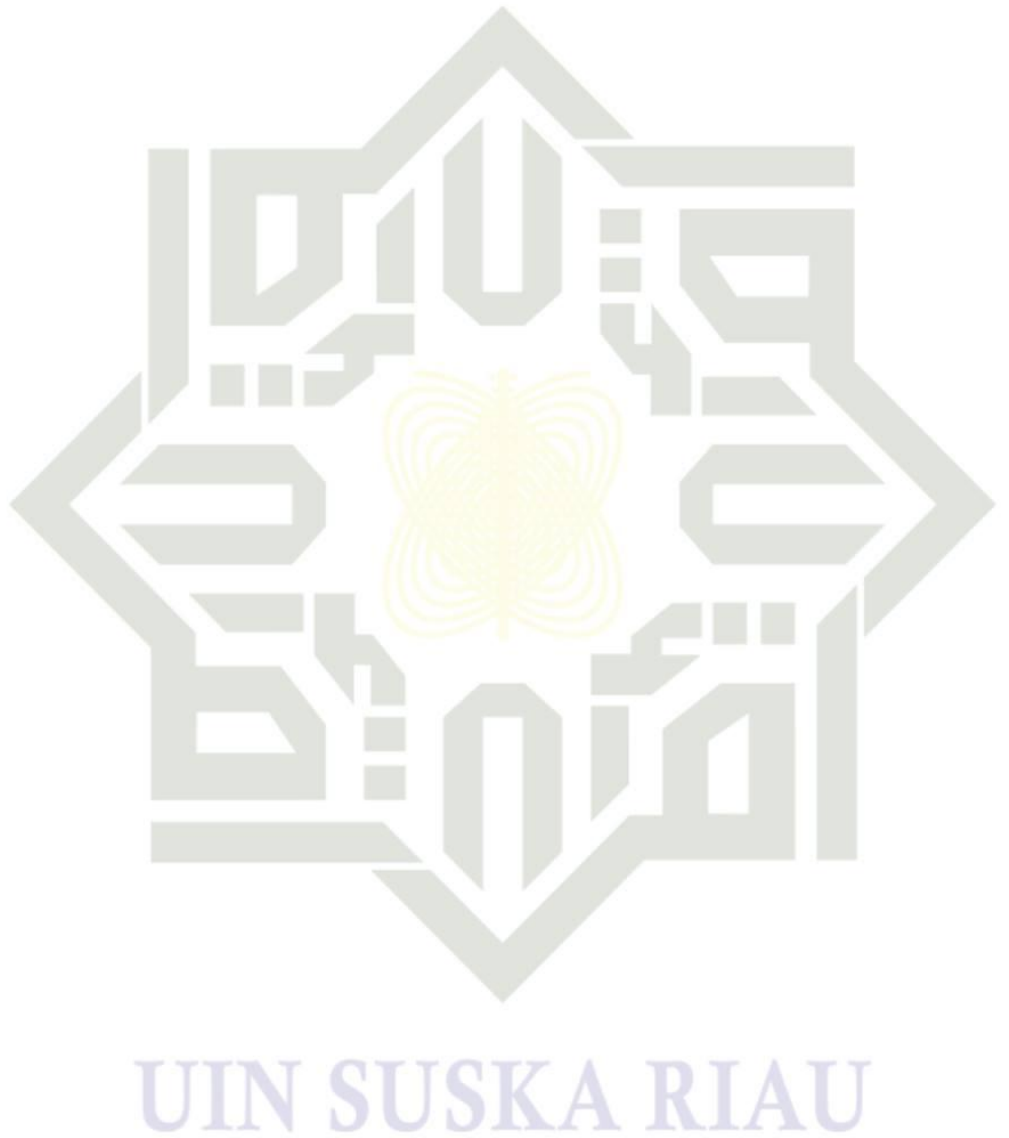
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Kota Pekanbaru.....	24
--	----

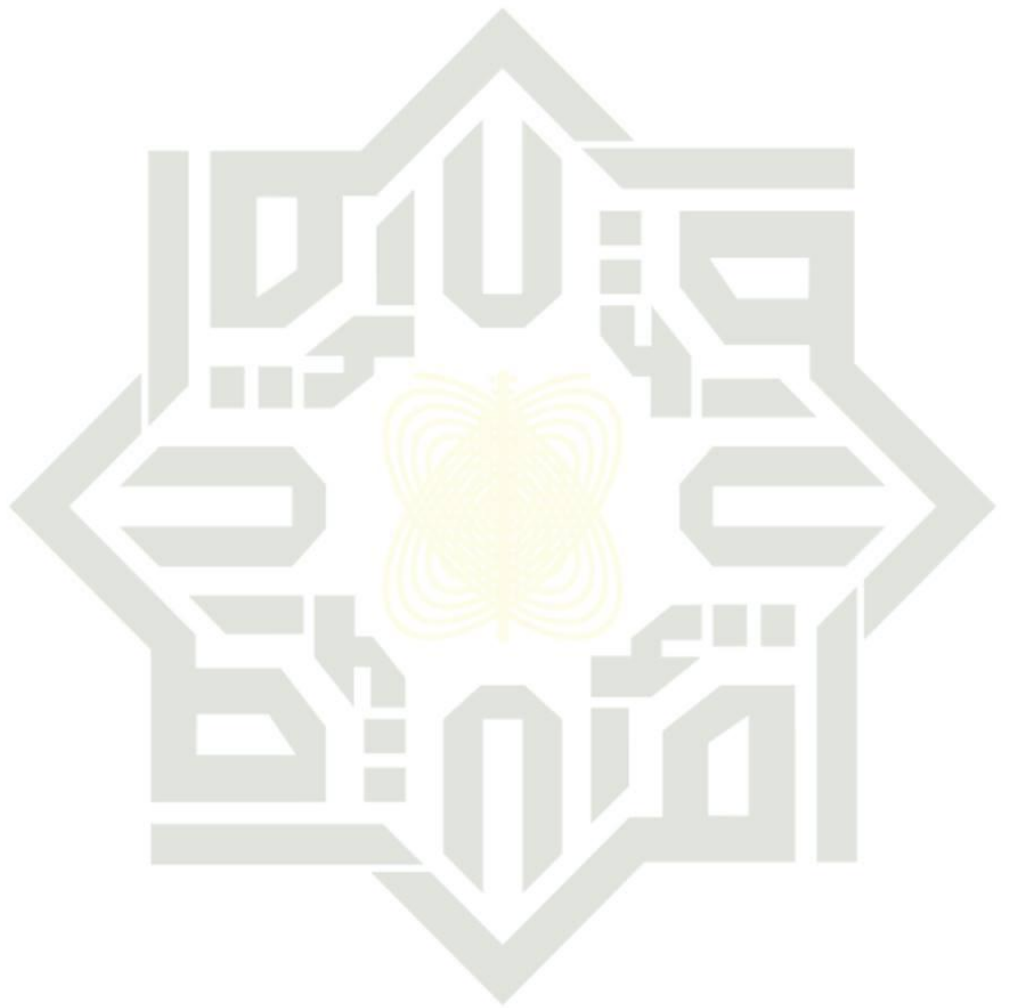


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Solidaritas Antar Komunitas.....	45
Religi.....	45
Menjalan Silaturahmi Sesama Komunitas Vespa.....	46
Kumpul Bersama Komunitas Vespa.....	46



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, manusia sudah memiliki dorongan akan kebutuhan berinteraksi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dengan yang namanya komunikasi. Manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, karena senantiasa ingin berhubungan dengan yang lainnya, ingin mengetahui lingkungan sekitarnya serta ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya, rasa itulah yang memaksa seseorang untuk perlu berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial dan hidup berkelompok dalam kehidupan sehari-hari tentu tidak luput yang namanya interaksi dan saling komunikasi. Dalam hubungannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup bersama dengan yang lainnya. (Pandaleke, Waleleng, and Grace 2020)

Manusia saling membutuhkan serta harus berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Hal tersebut dikarenakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendirian. Manusia akan bergabung dengan manusia lain untuk membentuk kelompok-kelompok demi memenuhi kebutuhan serta tujuan hidup mereka, yang mana dalam hal ini akan selalu berhubungan dengan makhluk sosial yang lainnya karena tidak bisa hidup sendiri-sendiri. Dalam hal ini, manusia selalu berhubungan satu sama lain baik mereka sadari maupun tidak untuk selalu mencukupi kebutuhan dalam kehidupannya. (Iffah and Yasni 2022)

Komunikasi sosial terjadi antar individu yang dalam kehidupannya di masyarakat yang memiliki konteks dalam segala dimensi kehidupan manusia. Seluruh dimensi kehidupan manusia dipenuhi dengan komunikasi. Komunikasi sosial juga merupakan suatu proses pengaruh mempengaruhi mencapai keterkaitan sosial yang dicita-citakan antar individu yang ada di masyarakat. Dalam interaksinya dengan masyarakat, manusia akan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi. Komunikasi pada dasarnya dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang saling membutuhkan, sebab komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia.

Komunikasi kelompok Menurut Morissan (2009) adalah proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (output) kelompok. Komunikasi kelompok berfungsi dalam sejumlah hal yang akan menentukan atau memutuskan hasil-hasil yang dicapai kelompok. Kelompok atau komunitas adalah sebuah wadah yang menampung orang-orang dan objek-objek; orang-orang dalam organisasi yang berusaha mencapai tujuan bersama. Kelompok adalah beberapa orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seharusnya, dimana dalam sebuah kelompok terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota kelompok tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.

Ada beberapa arus komunikasi yang berlangsung dalam komunikasi kelompok, yaitu arus komunikasi vertikal yang terdiri dari atas kebawah (downward communication) dan arus komunikasi dari bawah ke atas (upward communication) serta arus komunikasi yang berlangsung antara dan diantarabagian dalam tingkatan yang sama. Arus komunikasi ini dikenal dengan nama komunikasi horizontal. Dan komunikasi diagonal, komunikasi dalam bgykelompok antara seseorang dengan lainnya yang satu sama lain berbeda dalam kedudukan unitnya. Komunikasi diagonal tidak menunjukkan kekakuan sebagaimana dalam komunikasi vertikal, tetapi tidak juga menunjukkan keakraban sebagaimana dalam komunikasi horizontal. (Heriawan 2016)

Vespa mengambil alih dunia dengan perkembangannya yang mewakili pergerakan global. Menjadi awal era revolusioner dalam fashion, kesenian dan segala bentuk kreativitas yang dipimpin oleh kaum muda yang terdorong oleh kebebasan, mengejar impian, dan mengikuti hasrat mereka. Semboyan klasik “Lebih Baik Naik Vespa” benar-benar mewujudkan semangat tersebut serta membuktikan pernyataan bahwa vespa bukan sekedar produk otomotif, namun juga pilihan gaya hidup. Vespa terus berkembang seiring kemajuan dalam peradaban masyarakat yang semakin modern, sehingga akan tetap hidup di generasi masa kini. Karena faktanya, vespa merupakan salah satu produk yang mempunyai hak istimewa, tetap klasik dalam bentuk yang modern.

Secara bentuk, semua orang mengetahui vespa saat mereka melihat scooter vespa, baik bentuk yang lama maupun baru. masyarakat masa kini semakin mengikis nilai-nilai yang telah dianut dalam suatu masyarakat, sehingga mengakibatkan timbulnya perbedaan-perbedaan nilai antara generasi dimasa lampau dengan generasi di masa yang akan datang. Perkembangan budaya kearah modernisasi yang dinilai lebih praktis serta merta menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat. Gaya menjadi segalanya bagi masyarakat, masing-masing dari mereka berupaya meningkatkan status sosialnya dan membangun citra modern.

Berawal dari kesamaan, hobby, dan kecintaan terhadap jenis motor vespa, para penggemar scooter di Kota Bandung pada saat ini saling bertukar informasi yang kemudian mendorong mereka untuk membentuk suatu komunitas dengan mengutamakan kekeluargaan antar anggotanya. (Arimanto Oktavianus 2016)

Indonesia termasuk konsumen Vespa terbanyak dan merupakan negara yang memiliki penggemar Vespa terbanyak kedua setelah Itali. Hasil dari perhitungan Managing Director PT. Piaggio Indonesia yaitu Marco Noto La Diega menyebutkan bahwa pengguna Vespa di Indonesia mencapai 40.000 unit. Angka tersebut merupakan angka yang tinggi, dan pengembangan pasar Vespa di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Indonesia tebilang cukup tinggi Antono & Ratniarsih, (2015). Vespa merupakan salah satu kendaraan bermotor yang dapat dibilang “Motor Tua”.

Hal tersebut dilihat dari Vespa: Pertama yang diproduksi pada era tahun 1940-an. Meskipun tergolong motor tua, sampai era sekarang pun Vespa masih sangat digandrungi oleh para pecinta motor klasik mulai dari kaum tua sampai muda. Yang jelas terlihat pada era sekarang ini lebih banyak kaum muda yang menggunakan Vespa. Komunitas tersebut tidak memiliki batasan usia dan tidak ada kriteria tertentu. Menariknya, secara personal sebagian dari anggota komunitas Vespa terdapat dari kalangan ekonomi atau maupun menengah kebawah. Dari segi penampilan beberapa ada yang berpenampilan seperti anak jalanan yang tidak terurus, namun juga banyak yang berpenampilan rapi dan menarik. Pada kesimpulannya, komunitas Vespa seringkali berpenampilan apa adanya dan tidak saling membedakan kelas diantara mereka. Disisi lain, sesame komunitas Vespa selalu memiliki solidaritas yang tinggi dengan mengunggulkan slogan para pengguna Vespa yaitu “Satu Vespa, Sejuta Saudara”.

Hal unik sebagai daya tarik pengguna Vespa yang tidak dimiliki oleh pengendara jenis kendaraan lain ataupun komunitas lain adalah satu aksi solidaritas yaitu aksi saling bantu yang dilakukan oleh pengendara Vespa tanpa melihat komunitas, asal daerah, jenis Vespa, bahkan gender. Solidaritas pengguna Vespa tak hanya terlihat dari cara mereka saling bantu di jalanan, tapi juga saling menyapa, entah hanya dengan membunyikan klakson, mengacungkan jempol atau sekedar melempar senyum, semuanya dilakukan tanpa beban dan riang. Semua bentuk solidaritas komunitas maupun non komunitas tersebut di latarbelakangi beberapa faktor yaitu rasa senang dan cinta pengguna Vespa terhadap Vespa itu sendiri. Komunikasi yang baik di dalam dan di luar komunitas membuat anggota sesama komunitas pengguna Vespa semakin dekat dan mudah untuk melancarkan suatu aksi solidaritas untuk sesama komunitas pengguna Vespa. Semua aksi solidaritas yang dilakukan terhadap sesama komunitas maupun sesama pengguna Vespa tersebut di lakukan dengan ikhlas dan sebagai bukti rasa kekeluargaan yang erat di antara kalangan pengguna Vespa. (Zalukhu 2017)

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana komunitas vespa dipekanbaru sehingga dapat membudayakan slogan “Satu Vespa Satu Sejuta Saudara” baik dalam kelompok komunitas maupun diluar kelompok komunitas dan masyarakat. Sehingga penulis mengangkat judul “Analisis Etnografi Slogan “Satu Vespa Sejuta Saudara” Studi Kasus : Komunitas Scooter Vespa Pekanbaru”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2 Penegasan Istilah

Agar pembaca/penelitian tidak salah paham dapat diartikan dan juga konsep yang terkandung dalam penelitian ini, maka akan dilakukan penegasan istilah sebagai berikut:

1.2.1 Etnografi

Etnografi merupakan suatu metode kajian yang digunakan untuk meneliti kebudayaan manusia. Kajian yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan gambaran nyata dan apa adanya mengenai masyarakat tersebut. Etnografi mengkaji mengenai manusia dan budaya dengan demikian ruang lingkup kajian etnografi mencakup segala hal yang terkait dengan budaya manusia. (Abdul Manan 2015)

1.2.2 Komunitas Scooter Vespa

Hermawan (2008) mendefinisikan komunitas sebagai sekelompok orang yang memiliki rasa kepedulian antar individu lebih dari yang seharusnya. Umumnya dalam sebuah komunitas memiliki sebuah minat atau kriteria yang sama. Salah satu komunitas yang memiliki ketertarikan yang sama adalah komunitas pencinta motor vespa. Vespa masuk ke Indonesia mulanya hanya sebagai penghargaan atau hadiah yang diberikan oleh pemerintah Indonesia untuk pasukan penjaga perdamaian yang bertugas di Congo. “Satu Vespa Sejuta Saudara” merupakan kata atau slogan yang sangat melekat pada

Para pengguna vespa di Indonesia. Adanya slogan tersebut menjadikan para pengguna vespa memaknai bahwa semua pengguna vespa dianggap sebagai saudara. Karena sudah dianggap sebagai saudara, landasan inilah yang menjadikan para pengguna vespa memberikan bantuan kepada pengguna vespa yang tengah mengalami kesulitan atau mogok.

1.2.3 Teori Semantik

Semantik yaitu ilmu yang menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna. Hubungan makna yang satu dengan yang lain dan hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut. Teori semantika dapat membantu menganalisis makna kata-kata dalam slogan. Melibatkan studi tentang konsep semantik seperti sinonimi, antonimi, dan konotasi dapat membuka pemahaman mendalam tentang makna slogan. (Firmansyah 2020)

Menurut chomsky (1965) dalam buku nya *aspek of the theory of syntax* mengatakan bahwa semantik adalah salah satu komponen kata bahasa. Arti kalimat sangat ditentukan oleh komponen semantik. Semantik bersifat melengkapi kajian tata bahasa. (Dr. Ngusman Abdul Manaf n.d.)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana analisis etnografi slogan “satu vespa sejuta saudara” studi kasus : komunitas scoter vespa Pekanbaru?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui analisis etnografi slogan “satu vespa sejuta saudara” studi kasus : komunitas scoter vespa Pekanbaru.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun istilah kegunaan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 Secara teoritis, efek hasil dari penelitian ini yaitu menjadi hasil yang dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan dari penulis yang paling utama berkaitan dengan yang berkaitan komunikasi, pengguna vespa, dan juga penelitian ini sebagai penerapan dari ilmu yang diterima penulis selama menjadi mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim.
2. Secara Praktis
 Secara praktis, hasil dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai masukan bagi pembaca atau komuniatas vespa terkhusus komunitas scoter pekanbaru dalam menjalankan programnya dan juga bagi penulis dapat sebagai pengalaman dan juga sebagai syarat untuk mendapatkan Sarjana Strata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akhmad Basuni, Tini Rohaetin “makna slogan satu vespa sejuta saudara pada komunitas vespa subang (analisis semiotika slogan satu vespa sejuta saudara)” Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Subang Jalan RA. Kartini KM.03, Pasirkareumbi, Subang. Tipe penelitian ini adalah kualitatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis dengan teknik analisis semiotika. Sebagian besar data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi literatur. Setelah mendapatkan bahan tentang slogan Satu Vespa Sejuta Saudara, peneliti melakukan kategorisasi dan hasil tersebut di analisis secara semiotika Roland Barthes. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu slogan tersebut memiliki kekuatan sebagai teks yang enak dibaca dan teks yang enak ditulis. Slogan tersebut juga merupakan bentuk komunikasi kelompok yang digunakan oleh komunitas Vespa Subang.
2. Penelitian yang dilakukan Razif, Irham (2021) *komunikasi komunitas vespa dalam mempertahankan solidaritas : studi penelitian di scooter kamasa uin bandung*. diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Teori yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah Teori Solidaritas Sosial dari Emile Durkheim sebagai pisau analisis untuk mengetahui komunikasi yang terjadi di dalam komunitas Scooter Kamasa UIN Bandung sehingga membentuk rasa solidaritas sosial di antara anggota komunitas Scooter Kamasa UIN Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini dihasilkan dari pengumpulan data primer dengan melakukan observasi serta wawancara dengan anggota komunitas Scooter Kamasa UIN Bandung. Serta dilengkapi data sekunder berupa referensi buku-buku yang relevan dengan tema penelitian. Data tersebut dianalisis yaitu dengan reduksi data, yaitu mengambil dan merangkum data pokok. Selanjutnya diteruskan ke pada tahapan penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, adanya kemudahan dalam proses komunikasi di antara anggota komunitas. faktor pendukung komunitas vespa dalam mempertahankan solidaritas sosial berupa: Persamaan identitas antar anggota, hubungan emosional saling memiliki dan menghormati, serta komunikasi yang terjalin secara ideal. Sedangkan untuk faktor penghambat komunitas vespa dalam mempertahankan solidaritas sosial adalah: Perbedaan komitmen dari para anggota, kesibukan masing-masing dari para anggota, ruang lingkup komunitas yang relatif kecil, serta masa aktif keanggotaan yang terbatas. (Razif 2005)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penelitian yang dilakukan Jafar, Asma (2022) *Solidaritas Sosial Club Vespa Di Kota Makassar = Social Solidarity of The Vespa Club in Makassar City*. Thesis thesis, Universitas Hasanuddin. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus yang dilaksanakan di Kota Makassar. Penentuan informan ditentukan secara purposive sampling, yakni penentuan informan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti, dengan jumlah informan 15 orang. Data diperoleh dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya diproses mengikuti langkah-langkah pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, kemudian dicek secara terus-menerus dan berulang-ulang, agar menghasilkan kesimpulan akhir yang komprehensif dan mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk solidaritas sosial Club Vespa di Kota Makassar adalah 1) solidaritas mekanik, yakni anggota sadar sebagai bagian Club Vespa, perasaan senasib dan sepejuangan yang dimiliki anggota Club Vespa, kesetaraan sosial antaranggota karena setiap anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama di dalam Clubnya, kerjasama antaranggota dan bergotong royong dilaksanakan bersama masyarakat. 2) solidaritas organik bahwa untuk menjadi anggota Club Vespa harus memenuhi syarat-syarat yang telah disepakati, harus melalui proses pengkaderan dan menjadi bagian dalam struktur organisasi Club Vespa. Faktor pendukung solidaritas sosial anggota Club Vespa antara lain 1) hobi yang sama, 2) kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota Club Vespa, 3) kebersamaan antaranggota Club Vespa, dan 4) slogan Club Vespa. Sementara faktor penghambat solidaritas sosial anggota Club Vespa meliputi: 1) lingkungan sosial, bahwa anggota Club Vespa lebih mengutamakan kepentingan keluarga, tuntutan pekerjaan yang dialami oleh anggota Club Vespa dan anggota Club Vespa memiliki keterbatasan waktu karena tidak berdomisili di Kota Makassar. 2) konflik sosial yang terjadi antaranggota Club Vespa disebabkan oleh perbedaan kepentingan, perbedaan budaya berbicara, dan terdapat anggota Club Vespa yang menyalahgunakan nama Club Vespanya untuk kepentingan pribadi. (Jafar 2022)

4. Penelitian yang dilakukan Canta, Edo Sepka (2021) *Perilaku Prosocial Pada Scooterist Di Yogyakarta*. Skripsi thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Dalam kehidupan bersosial pada umumnya manusia selalu membutuhkan pertolongan orang lain untuk bertahan hidup. Namun tidak semua orang mampu konsisten untuk selalu memberikan pertolongan kepada orang lain dan biasanya, orang akan memberi pertolongan kepada orang lain hanya semampunya saja. Namun hal tersebut sedikit berbeda dengan kelompok scooteris yang aktif membantu sesama terutama di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jalan dan cenderung ke arah berlebihan sehingga memberi resiko terhadap scooteris itu sendiri, disaat pengendara pada umumnya hanya acuh terhadap sesama pengendara yang sedang mengalami kendala, ada satu kelompok pengendara yang kerap mencuri perhatian karena mampu konsisten menunjukkan kepedulian dan pertolongan kepada sesama dijalanan, yaitu pengendara vespa (scooteris). Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran perilaku prososial scooterist meliputi beberapa aspek yaitu keramah tamahan, kerjasama, menolong, berbagi, bertindak jujur, bedermawan dan persaudaraan. factor yang mempengaruhi perilaku prososial scooterist terbagi menjadi dua yaitu factor internal dan factor eksternal, factor internal berupa empaty, kesadaran dan keinginan untuk membudayakan perilaku prososial, dan factor eksternal berupa pengaruh slogan scooterist dan tanggung jawab untuk menjaga budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Makna perilaku prososial bagi scooterist yaitu adanya kebahagiaan dan nikmat hidup yang scooterist temukan ketika melakukan perilaku prososial.

5. Penelitian yang dilakukan NA Pradipto, Sukarelawati, AA Kusumadinata. 2017. Pengaruh Komunikasi Persuasif dalam Meningkatkan Kesadaran Solidaritas Anggota Scooter Mods Bogor Indonesia. Jurnal Komunikatio 3(2): 61-68. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif dalam mencapai kesadaran serta solidaritas, dan apakah ada pengaruh antar komunikasi persuasif terhadap solidaritas anggota Scooter Mods Bogor Indonesia mencapai tujuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan asosiatif, yaitu penelitian yang diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi persuasif berada pada skor 4,33 yang artinya berada pada klasifikasi penilaian Sangat Baik dan untuk solidaritas berada pada skor 4,52 yang artinya berada pada klasifikasi Sangat Baik, sedangkan nilai korelasi antara variable komunikasi persuasif dengan solidaritas adalah sebesar 0,646. Jika berdasarkan interpretasi koefisien termasuk dalam kategori Kuat. Solidaritas dipengaruhi oleh komunikasi persuasif sebesar 41,73 %, dan 58,27 % oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.
6. Penelitian yang dilakuka Zalukhu, Luki Sahputra (2017) Solidaritas Pengguna Vespa Pada Komunitas Vespa Di Kota Medan. Undergraduate thesis, UNIMED.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang slogan satu vespa sejuta saudara, makna dari slogan satu vespa sejuta saudara bagi komunitas vespa di kota Medan, serta bentuk solidaritas dan implementasi dari slogan satu vespa sejuta saudara pada komunitas vespa di kota Medan. Metode penelitian ini menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang adanya slogan satu vespa sejuta saudara bagi komunitas vespa di kota Medan ada karena beberapa alasan, yaitu karena hobi mengoleksi motor antik, ketertarikan akan vespa dan adanya rasa empati yaitu perasaan emosional terhadap sesama pengendara vespa. Secara data tidak ada yang dapat menjelaskan kapan slogan ini ada karena tidak ada data valid mengenai kapan slogan ini muncul. Slogan ini memiliki makna yang begitu dalam bagi pengendara vespa karena di dalam slogan ini terkandung nilai solidaritas yang tinggi yang mengacu pada persaudaraan bagi para pengendara vespa. Solidaritas sosial yang berkembang di dalam komunitas vespa di kota Medan sangatlah kuat, rasa persaudaraan yang tercipta menjadikan komunitas vespa solid dan masih terimplementasi dengan baik. Tolong-menolong, peduli terhadap sesama pengendara vespa masih terrealisasi dengan baik. Namun seiring berjalannya waktu bentuk implementasi kian menurun karena keberadaan vespa saat ini dipakai hanya untuk bagian style oleh beberapa kalangan masyarakat melihat vespa saat ini masih eksis karena keunikannya meskipun vespa termasuk motor tua.

7. Penelitian yang dilakukan Ardi, S., & Jefri Nofriyaldi. (2021). Konstruksi Makna Skuter Sebagai Identitas Sosial Pada Komunitas Lsc (Langkisau Scooter Club). *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 1(2), 310-319. Skuter merupakan salah satu jenis sepeda motor tua yang sudah memiliki wadah berkumpul bagi para pengemarnya. Skuter dicirikan dengan rangka melintang menggunakan sistem monokok, memiliki pijakan kaki untuk pengendara, memiliki lingkaran roda yang kecil, memakai mesin dan sistem transmisi yang terpasang pada sumbu roda belakang serta menggunakan sistem transmisi manual dengan pemindahan gigi serta kopling pada handle sebelah kiri. Pada penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan studi fenomenologi Alfred Schuzt teknik pengumpulan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu makna Scooter sebagai identitas sosial antara sesama pengguna scooter makna sosial yang terdapat pada komunitas Isc yaitu karena di dalam komunitas tersebut terdapat suatu interaksi sosial yang terjadi antara satu dengan yang lainnya di dalam komunitas Isc tersebut dan di dalam komunitas berbagai macam karakter atau interaksi sosial yang dimiliki oleh anggota Isc walaupun banyaknya suatu perbedaan interaksi sosial yang dimiliki oleh anggota Isc anggota Isc menghargai perbedaan interaksi sosial tersebut, dan selalu membantu antara sesama ketika ada suatu permasalahan yang terjadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian yang dilakukan Hardiyanti, Nur Hanifah. (2018). Identitas Vespa Klasik: Autentik diri dalam Bereskrpresi (Studi Kasus Komunitas Depok Vespa Club Cilodong). Program Studi Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana cara para anggota dalam mengekspresikan identitas komunitas DVC Cilodong dan mendeskripsikan keautentikan dirinya dengan vespa klasik. Penelitian ini dilakukan di sekretariat DVC Cilodong di Jalan Raya Kemang, Depok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwakomunitas membawa identitas dan sepeda motor menjadi titik pusat dalam berproses. Menurut Deleuzian bahwa semua identitas adalah efek perbedaan. Identitas yang akan menjadi “berbeda” dapat diketahui dari pengetahuanbagaimana budaya dan praktek sosial dalam proses identifikasi sepeda motor.Komunitas DVC Cilodong melakukan kegiatan salah satunya adalah touring. Para anggota mengidentifikasi vespa miliknya agar bisa digunakan ketika mengikuti berbagai kegiatan karena dengan vespa klasik mereka membentuk sebuah identitas. Anggota berperan penting didalam komunitas sebab identitas terbentuk karena ada faktor kreativitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa, dan kesenangan yang dibangun oleh komunitas DVC Cilodong.Kegiatan tersebut membentuk sebuah ikatan antar anggota dan mempererat hubungan antar anggota dan berpengaruh untuk anggota itu sendiri maupun komunitas DVC Cilodong. (Hardiyanti 2018)

Penelitian yang dilakukan Gilang Maulana Yusuf, .(2018) *Solidaritas Pengendara Vespa dalam Karya Seni Grafis Cetak Saring*. Sarjana thesis, Universitas Negeri Jakarta. Seni grafis merupakan keterampilan dan imajinasi kreatif untuk menciptakan objek-objek estetik bentuk ungkapan seni rupa dua dimensi yang memanfaatkan metode cetak mencetak. Pada dewasa ini penggunaan kendaraan bermotor berjenis vespa khususnya di Indonesia semakin digeluti oleh kalangan masyarakat. Semakin banyak pengguna dan pegiat kendaraan vespa ini maka terbentuklah komunitas-komunitas di dalamnya. Komunitas-komunitas ini membentuk suatu nilai interaksi sosial yang berupa solidaritas para penggunanya ketika berada di jalan. Dalam perihal ini akan dikembangkan gagasan berkarya, teknik yang digunakan, dan visualisasi objek. Perupa mencoba mengangkat ketertarikan terhadap solidaritas yang diperlihatkan dalam berkendara vespa menggunakan teknik cetak saring. Teknik cetak saring merupakan seni grafis yang mempunyai karakter yaitu apabila objek sudah dicetak, maka hasilnya hampir mirip dengan sketsa awal yang ada pada kertas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasil penciptaan karya ini menghasilkan delapan karya seni grafis dengan memvisualisasikan solidaritas pengendara vespa dengan ukuran yang sama dengan warna-warna pop. Visualisasi dari delapan karya seni grafis ini menampilkan bentuk, makna, dan warna pada setiap karya. Dari hasil penciptaan karya diharapkan dapat menemukan berbagai gagasan dan inovasi baru yang bisa digunakan sebagai acuan dalam membuat sebuah karya seni grafis dan semoga informasi ini bisa menambah wawasan, ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas dan jurusan pendidikan seni rupa.

10. Penelitian yang dilakukan Suheru Maryo Ramlan M.Sn. Adrianto W.T.M.Ds Pengenalan Sejarah Vespa Serta Meningkatkan Kecintaan terhadap Vespa Melalui Buku Ilustrasi. Vespa adalah merek sepeda motor jenis skuter yang berasal dari wilayah Pontedera Italia, yang diproduksi oleh perusahaan Piaggio. Semenjak diciptakan pada tahun 1946 hingga sekarang Vespa masih menjadi alat transportasi yang memiliki daya tarik bagi sebahagian orang mulai dari bentuk hingga sensasi yang dirasakan saat mengendarai skuter ini. Saat Italia beserta sang pemimpin Benito Mussolini, mengalami kekalahan telak pabrik Piaggio kemudian di bumi hanguskan oleh pesawat sekutu pada tanggal 31 Agustus 1943. Itulah titik dimana seorang Enrico membuat sebuah alat transportasi yang bernama Vespa. Banyaknya jumlah Vespa yang ada di Indonesia tak lepas dari sejarah Vespa di Indonesia, serta tradisi dan budaya yang terbentuk oleh para pengguna serta penggemar Vespa di Indonesia. “Kendaraan Vespa memangbuatan dari Italia namun solidaritas dan gotongroyong ini adalah budaya Indonesia. Vespa itu bukan hanya kendaraan bermotor, akan tetapi Vespa itu identik sebagai ikon sejarah dan kebudayaan yang menarik untuk dikaji ulang dan diinformasikan kembali. (Maryo, Ramlan, and W.T. 2018)

Dari beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak penelitian yang membahas tentang analisis etnografi slogan “satu vespa sejuta saudara” studi kasus : komunitas scoter vespa pekanbaru. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada lokasi, objek dan focus yang dilakukan.

2. Landasan Teori

Teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Berdasarkan paparan diatas maka akan dijelaskan sebagai berikut;



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks konteks yang terjadi seperti ideologi, motif, nilai dan norma si pembuat dokumen

Etnografi Komunikasi sama seperti halnya pendekatan humaniora, selalu berusaha untuk menemukan bentuk umum dari yang khusus, dan untuk memahami hal khusus itu berdasarkan yang umum, untuk melihat peristiwa unik dan pola yang terjadi dari perspektif partisipan asli dan dari sudut pandang pengetahuan dan perbandingan lintas budaya. Banyak jalan terhadap pemahaman, dan banyak pendekatan terhadap wawasan integratif yang dicari peneliti. Penataan data secara mekanis tidak dengan sendirinya merupakan suatu ekuivalensi pemahaman, dan juga bukan substitusi untuk observasi yang cermat, ataupun pengkajian yang tekun, ataupun pencatatan data yang menyibukkan.

Ada beberapa faktor (varietas) yang berhubungan sehingga dapat memenuhi dalam penelitian ini:

1. Hubungan dengan tujuan

Pilihan bahasa atau varietas bahasa menurut tujuan dimasukkan dalam konsep masyarakat tutur diglosik sebagai salah satu domain yang menentukan seleksi yang tepat, tetapi pemberian tanda (marking) bahasa menurut tujuan merupakan fenomena yang lebih inklusif. Menurut dimensi societal-institusional misalnya, variasi dan pola penggunaan bahasa bisa berfungsi untuk tujuan religius untuk dalam berbagai kedudukan.

2. Hubungan dengan usia

Dalam kebanyakan masyarakat tutur, usia, merupakan suatu dimensi utama untuk organisasi sosial. Dalam hal ini ada tiga jenis pemarkah yang berhubungan dengan usia; pemarkah yang menghasilkan informasi mengenai penutur, pemarkah yang menghasilkan informasi mengenai penerima, dan pemarkah yang menghasilkan informasi tentang hubungan- peran keduanya yang dipengaruhi oleh usia mereka.

Etnografi Komunikasi merupakan pengembangan dari etnografi berbahasa yang mula-mula dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1962. Etnografi Komunikasi yang dimaksud adalah mengkaji peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Adapun Etnografi Berbahasa, menurut Hymes, mengkaji situasi dan penggunaan serta pola fungsi “bicara” sebagai suatu kegiatan misalnya, mengkaji tindakan tutur yang rutin, kesusus, ritual dan sebagainya. (ABD. Syukur Ibrahim)

2.2 Teori Semantik

Menurut Chaer (2009) dalam (Firmansyah 2020) Semantik yaitu bagian dari struktur Bahasa yang berhubungan dengan makna. Makna adalah maksud pembicaraan, pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi, serta perilaku manusia atau kelompok. Makna kata merupakan bidang kajian yang dibahas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semantik adalah ilmu yang mempelajari arti di dalam bahas Semantik berkaitan dengan hubungan makna seperti dalam sinonimi, antonimi, dan hiponimi. Semantik merupakan ilmu pengetahuan yang direkam dalam pustaka bahasa dan dalam pola-pola pembentukannya untuk arti yang lebih rumit dan juga lebih luas sampai ke taraf arti dalam kata. Konsep teori de Saussure ini dikembangkan lagi oleh Richard dan Ogden. Dalam sebuah bagan makna berupa segi tiga yang menghubungkan tiga komponen makna, yaitu bentuk, konsep, dan referen. Dalam semantik ada konsep kebermarkahan yang terdiri atas bermarkah (marked) dan tidak bermarkah (unmarked). Kebermarkahan adalah ciri lain dari pertentangan bergradasi. Anggota yang tidak bermarkah (unmarked) digunakan dalam pertanyaan untuk menanyakan derajat.

2.3 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah langkah Definisi operasional merupakan definisi dari peneliti untuk menggambarkan sebuah istilah tentang metode dan konsep riset yang ditanda dengan menyebutkan tindakan pokok seperti manipulasi dan observasi Dempsey, Patricia Ann et al. (2002). Definisi Operasional ialah semua variable dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional, sehingga mempermudah pembaca / penguji dalam mengartikan makna penelitian. Berdasarkan teori semantik terdapat dua indikator penting yaitu:

A. Makna

Makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri terutama kata-kata (Djajasudarma,2009).Unsur-unsur bahasa yang dimaksud adalah seperti fonem, fonologi, sintaksis, morfem, Dan lain-lain yang digunakan oleh pemakai bahasa. Maksudnya, setiap pertautan unsur unsur bahasa menimbulkan makna tertentu.

1. Sintaksis

Sintaksis yaitu bentuk struktur kalimat yang disusun untuk membuat secara sederhana dan mudah diingat, struktur kalimat dari makna slogan satu vespa identik dengan mendapatkan banyak saudara dan rasa kebersamaan antar komunitas vespa Pekanbaru.

2. Fonem

Fonem yaitu unit terkecil dari bunyi yang dapat membedakan makna misalnya seperti kata”vespa”.

3. Fonologi

Fonologi yaitu studi tentang sistem bunyi dalam bahasa slogan ini memanfaatkan bunyi yang harmonis seperti kata “satu”, “sejuta” dan “saudara”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

B. Penamaan

Penamaan merupakan suatu proses yang di dalamnya berisi pemberian sebutan untuk suatu acuan atau objek. Hal ini seperti yang dikatakan Sudaryat (2008) bahwa Penamaan merupakan proses yang berkaitan dengan acuannya. Penamaan bersifat arbitrer dan konvensional. Konvensional berdasarkan kebiasaan masyarakat pemakainya sedangkan arbitrer kemauan masyarakat pemakainya.

1. Konteks

Vespa bukan sekadar alat transportasi, melainkan simbol gaya hidup yang telah melekat kuat di berbagai kalangan masyarakat. Dalam berbagai aspek, seperti slogan “satu vespa sejuta saudara” menjadi ciri khas sesama pengguna Vespa. Sampai sekarang slogan tersebut masih menjadi ciri khas.

2. Peran

Dalam peran baik pengguna, kendaraan, dan komunitas memiliki peran dan fungsi nya masing masing dan kedudukan tersendiri. Peran memiliki karakteristik yang sangat andil dalam membentuk arti nya masing-masing

Sedangkan etnografi terdapat indikator penting yaitu:

1. Hubungan Dengan Tujuan

Pilihan bahasa atau varietas bahasa menurut tujuan dimasukkan dalam konsep masyarakat tutur diglosik sebagai salah satu domain yang menentukan seleksi yang tepat, tetapi pemberian tanda (marking) bahasa menurut tujuan merupakan fenomena yang lebih inklusif. Menurut dimensi societal-institusional misalnya, variasi dan pola penggunaan bahasa bisa berfungsi untuk tujuan religius untuk dalam berbagai kedudukan.

2. Hubungan Dengan Usia

Dalam kebanyakan masyarakat tutur, usia, merupakan suatu dimensi utama untuk organisasi sosial. Dalam hal ini ada tiga jenis pemarkah yang berhubungan dengan usia; pemarkah yang menghasilkan informasi mengenai penutur, pemarkah yang menghasilkan informasi mengenai penerima, dan pemarkah yang menghasilkan informasi tentang hubungan- peran keduanya yang dipengaruhi oleh usia mereka.

2.4 Kerangka Berpikir

Berdasarkan konsep operasional maka kerangka berpikir disusun seperti dibawah ini:

Analisis Etnografi Slogan “Satu Vespa Sejuta Saudara” Studi Kasus: Komunitas Scooter Vespa Pekanbaru

Teori Semantika

- Makna
- Penamaan

Metode etnografi dengan penelitian kualitatif

- Hubungan dengan tujuan
- Hubungan dengan usia

Menjalin persaudaraan melalui slogan “satu vespa sejuta saudara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan data berupa narasi yang bersumber dari aktivitas wawancara, pengamatan, pengalihan dokumen. Untuk dapat menjabarkan dengan baik tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan temuan dalam suatu proposal dan/atau laporan penelitian diperlukan pemahaman yang baik tentang masing-masing konsep tersebut. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dengan melakukan observasi (pengamatan) dengan ikut berperan serta (participant observation), tujuannya untuk mengamati keadaan serta aktivitas yang ada pada komunitas vespa. Selanjutnya dengan wawancara, tujuannya untuk mengetahui bagaimana bentuk solidaritas dan implementasi dari slogan satu vespa sejuta saudara saat ini.

3.3.1 Metode Etnografi

Etnografi Komunikasi sama seperti halnya pendekatan humaniora, selalu berusaha untuk menemukan bentuk umum dari yang khusus, dan untuk memahami hal khusus itu berdasarkan yang umum, untuk melihat peristiwa unik dari pola yang terjadi dari perspektif partisipan asli dan dari sudut pandang pengetahuan dan perbandingan lintas budaya. Banyak jalan terhadap pemahaman, dan banyak pendekatan terhadap wawasan integratif yang dicari peneliti. Penataan data secara mekanis tidak dengan sendirinya merupakan suatu ekuivalensi pemahaman, dan juga bukan substitusi untuk observasi yang cermat, ataupun pengkajian yang tekun, ataupun pencatatan data yang menyibukkan.

Ada beberapa faktor (varietas) yang berhubungan sehingga dapat memenuhi dalam penelitian ini:

1. Hubungan dengan tujuan

Pilihan bahasa atau varietas bahasa menurut tujuan dimasukkan dalam konsep masyarakat tutur diglosik sebagai salah satu domain yang menentukan seleksi yang tepat, tetapi pemberian tanda (marking) bahasa menurut tujuan merupakan fenomena yang lebih inklusif. Menurut dimensi societal-institusional misalnya, variasi dan pola penggunaan bahasa bisa berfungsi untuk tujuan religius untuk dalam berbagai kedudukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hubungan dengan usia

Dalam kebanyakan masyarakat tutur, usia, merupakan suatu dimensi utama untuk organisasi sosial. Dalam hal ini ada tiga jenis pemarkah yang berhubungan dengan usia; pemarkah yang menghasilkan informasi mengenai penutur, pemarkah yang menghasilkan informasi mengenai penerima, dan pemarkah yang menghasilkan informasi tentang hubungan- peran keduanya yang dipengaruhi oleh usia mereka.

Etnografi Komunikasi merupakan pengembangan dari etnografi berbahasa yang mula-mula dikemukakan oleh Dell Hymes pada tahun 1962. etnografi Komunikasi yang dimaksud adalah mengkaji peranan bahasa dalam perilaku komunikatif suatu masyarakat, yaitu cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda-beda kebudayaannya. Adapun Etnografi Berbahasa, menurut Hymes, mengkaji situasi dan penggunaan serta pola fungsi “berbicara” sebagai suatu kegiatan misalnya, mengkaji tindakan tutur yang rutin, khusus, ritual dan sebagainya.

Istilah etnografi ini menjadi yang tidak asing lagi bagi peneliti sosial. Sejatinya etnografi merupakan salah satu pendekatan dalam metode penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplor suatu budaya masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Brewer (2000) yang menempatkan etnografi sebagai salah satu prinsip metode penelitian ilmu sosial yang masuk kategori penelitian kualitatif. Dalam karyanya “Ethnography” secara eksplisit, Brewer mengungkap “the study of people in naturally occurring getting or ‘fields’ by means methods which capture their sosial meanings and ordinary activities, involving the reseacher participating directly in the setting if not also the activities, in order to collect data in a systematic manner but without meaning being imposed on the externally”. Etnografi bukanlah satu satunya pendekatan di dalam penelitian kualitatif. Beragam pendekatan seperti fenomenologi, etnometodologi, grounded research, studi kasus, analisis wacana juga merupakan bagian dari metodologi kualitatif. Di sini, tugas penelitilah yang harus cermat memilih pendekatan yang relevan dengan setting penelitiannya.

Etnografi memiliki karakteristik yang khas seperti keterlibatan penuh peneliti, mengeksplor budaya masyarakat, dan membutuhkan kedalaman pemaparan data. Hal ini sejalan dengan Marvasti (2004) dalam karyanya “Qualitative Research In Sociology” menekankan tiga dimensi etnografi yaitu keterlibatan dan partisipasi dalam topik yang dipelajari, perhatian terhadap konteks sosial pengumpulan data, dan kepekaan terhadap bagaimana subjek peneliti direpresentasikan dalam teks penelitian. Bagi etnografer, temuan penelitian tidak dapat dipisahkan dari lokasi tertentu (spesifik) dan lingkungan di mana data penelitian dikumpulkan. ‘Sebuah studi menjadi etnografi ketika peneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lapangan menghubungkan fakta dengan latar belakang yang mendasari fakta yang terjadi terutama dalam kaitannya dengan kontintensi sejarah dan budaya'. Dengan kata lain, studi tidak akan dianggap etnografi jika mengabaikan konteks dan kondisi terkait di mana tindakan dan pernyataan orang yang diamati dan dicatat. (ABD. Syukur Ibrahim)

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dipekanbaru dengan adanya beberapa komunitas besar vespa atau scoterist diseluruh pekanbaru.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan semua informasi yang berkaitan.

3.4 Informan Penelitian

Informan dalam peninjauan penelitian ini ialah komunitas vespa atau scoterist menjadi studi khusus pada pembahsan dalam sebuah penelitian ini. Ada beberapa jumlah komunitas besar dipekanbaru yang akan menjadi subjek penelitian ini yang akan menjadi objek orang orang berpengaruh didalam komunitas tersebut untuk beri kemampuan berkarakteristik mengenai kaitan penelitian mengenai proses kontruksi makna slogan "satu vespa sejuta saudara" studi kasus : komunitas scoter vespa pekanbaru.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara (interview) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (face to face) atau wawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode digunakan untuk menelusuri data dalam bentuk surat, laporan dan foto. Metode dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini dengan cara yaitu mengumpulkan jurnal buku, dokumen-dokumen melalui dokumentasi foto saat penelitian berlangsung.

3.6 Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. Terdapat dua standar validitas yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan seberapa jauh suatu alat ukur berhasil mencerminkan obyek yang akan diukur pada suatu penelitian tertentu. Sedangkan validitas eksternal lebih terkait dengan keberhasilan suatu alat ukur untuk diaplikasikan pada penelitian yang berbeda.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. (Rahardjo 1960)

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) Analisis Data kualitatif bersifat induktif, yang mana suatu analisis berlandaskan dari data yang didapat di lapangan selama penelitian. Setelah itu baru diluaskan menjadi pola hubungan atau menjadi hipotesis. Mulai dari hipotesis yang dirumuskan berkat dari data tersebut, setelah baru data yang di proses secara berulang-ulang tersebut menghasilkan kesimpulan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan dalam proses pemusatan perhatian, dalam proses menyederhanakan data, abstrak, transformasi data kasar yang diperoleh pada saat melakukan penelitian lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan selama terus menerus selama dilakukannya penelitian. Reduksi data terdiri atas meringkas data, mengkode, menelusur tema, membuat gugusan berdasarkan dengan seleksi ketat yang berlandaskan dari data, rangkuman atau catatan singkat, terakhir adalah menggolongkan ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam penyajian data penelitian kualitatif dengan berbentuk teks sejenis dengan naratif, dengan menguraikan data hal tersebut akan mempermudah dalam hal memahami alur penelitian. Karena hal tersebut membuat perencanaan kerja untuk tahap selanjutnya berkaitan dengan yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir pada analisis data adalah menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, (1994) penarikan kesimpulan adalah suatu bagian menetapkan makna terhadap data, setelah melakukan kesimpulan data selanjutnya adalah melakukan konfirmasi, tujuan tersebut dilakukan agar makna yang tersirat dari data tersebut telah tepat.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Awal Mula Sejarah Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru dulunya dikenal dengan nama “Senapelan” yang dipimpin seorang kepala suku bernama Batin. Kawasan ini terus berkembang menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di mata Sungai Siak. Pada tanggal 09 April 1689 terjadi pembaharuan perjanjian antara Kerajaan Johor dan Belanda (VOC) dimana Belanda diberikan hak yang lebih luas. Selain itu, Belanda juga mendirikan pondok di Petapahan yang pada waktu itu merupakan daerah yang berkembang dan cukup penting dikarenakan kapal-kapal Belanda tidak bisa masuk ke Petapahan. Senapelan menjadi tempat pemberhentian kapal-kapal Belanda, maka pelayaran ke Petapahan dilanjutkan dengan perahu-perahu kecil.

Senapelan menjadi tempat menumpuknya berbagai komoditi perdagangan, baik dari luar untuk diangkut ke pedalaman, maupun dari dalam untuk dibawa keluar seperti bahan tambang emas, timah, kayu, kerajinan dan hasil hutan lainnya. Payung Sekaki atau Senapelan memegang peranan penting dalam lalu lintas perdagangan. Hal ini dikarenakan letak Senapelan yang strategis dan kondisi Sungai Siak yang tenang sehingga membuat desa ini mempunyai posisi silang baik dari pedalaman Tapung maupun pedalaman Minangkabau dan Kampar.

Berikutnya, untuk mendorong berkembangnya fasilitas jalan melalui jalur Teratak Buluh (Sungai Kelut), Tangkareng hingga Senapelan dijadikan sebagai kawasan startegis dan menjadi pintu gerbang perdagangan yang cukup penting. Perkembangan Senapelan sangat erat kaitannya dengan Kerajaan Siak Sri Indrapura. Dimana sejak Abdul Jalil Alamudin Syah menetap di Senapelan, beliau membangun sebuah keratin di Kampung Bukit yang terletak di dekat lokasi Masjid Raya saat ini.

4.2 Keadaan Geografis Kota Pekanbaru

Sebelum tahun 1960 kota Pekanbaru hanyalah kota dengan 16 Km² yang kemudian bertambah menjadi 62.92 Km² dengan 2 kecamatan yaitu Kecamatan Senapelan dan Kecamatan Limapuluh, lalu pada tahun 1965 bertambah menjadi 6 Kecamatan dan tahun 1987 menjadi 8 Kecamatan dengan luas wilayah 446.50 Km². Bertambahnya kegiatan pembangunan menyebabkan peningkatan kegiatan penduduk disegala bidang yang pada akhirnya memberikan pengaruh pada tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas perkotaan serta kebutuhan lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagai upaya terciptanya tertib pemerintahan dan pembinaan wilayah yang cukup luas dan dibentuklah Kecamatan Baru dengan Perda Kota Pekanbaru Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Kecamatan menjadi 15 Kecamatan dengan 83 Kelurahan. Luas wilayah Kota Pekanbaru sebesar 632,26 km² atau 0,71 persen dari total luas wilayah Provinsi Riau. Luas wilayah perkecamatan dapat dilihat pada keterangan tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kota Pekanbaru

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)
1.	Payung Sekaki	35,55
2.	Tuahmadani	29,84
3.	Binawidya	36,59
4.	Bukit Raya	22,05
5.	Marpoyan Damai	29,74
6.	Tenayan Raya	114,40
7.	Kulim	56,87
8.	Limapuluh	4,04
9.	Sail	3,26
10.	Pekanbaru Kota	2,26
11.	Sukajadi	3,76
12.	Senapelan	6,65
13.	Rumbai	61,86
14.	Rumbai Barat	86,01
15.	Rumbai Timur	138,31
	Jumlah	632,26

Sumber: Pekanbaru Dalam Angka, 2023

4.3. Awal Mula Perkembangan Vespa

Sejarah vespa dimulai dengan vespa yang diproduksi oleh perusahaan Piaggio yang didirikan di Genoa, Italia pada tahun 1884 oleh Rinaldo Piaggio. Hasil, produk sepeda motor kini hadir untuk pertama kalinya dalam seri MP5. Meski secara teknis kendaraan ini sederhana, namun bentuk rangka memberikan bentuk yang menarik mengingatkan pada hewan yang menyengat (lebah/tawon). Namun karena untuk penutup pengaman menyerupai papan selancar, maka perusahaan beralih dengan tujuan menyempurnakan model mendesain ulang kendaraan dan roto tipe tersebut diberi nama MP6.

Ketika Enrico Piaggio melihat prototype MP6, seperti seekor lebah. Proto tipe MP6 dimulai dipabrik Piaggio DI Pontedera, Italia. Pada akhir tahun 1949 diproduksi sebanyak 35.000 unit dalam waktu sepuluh tahun telah diproduksi 1.000.000 unit, pada pertengahan tahun 1950, vespa telah menjadi symbol revolusi ideology sejak itu. Selam perang dunia ke-2 pabrik Piaggio di bom oleh pesawat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelah perang Enrico Piaggio mengambil alih Piaggio dari ayahnya (Rinaldo Piaggio) ketika perekonomian Italia memburuk, Enrico memutuskan untuk mengembangkan alat transportasi yang lebih murah. Perkembangan selanjutnya, menunjukkan produk tersebut diminati dipasar Perancis, Inggris, Belgia, Spanyol, Brazil, dan India.

4.4 Komunitas Vespa

Istilah komunitas dapat ditejemahkan sebagai “Masyarakat Setempat”, istilah nama menunjuk pada warga sebuah desa, kota, suku dan bangsa. Apabila anggota-anggota suatu kelompok besar maupun kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan kelompok tersebut dapat memnuhi kepentingan hidup utamanya maka kelompok tadi disebut dengan kelompok setempat. Komunitas adalah kelompok populasi yang terbentuk dikarenakan adanya kesamaan visi dan misi dalam suatu kelompok. Pada abad ke-16, komunitas telah mengandung makna “Kesamaan” dalam identitas atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki sekelompok orang. Kelompok orang yang memiliki minat yang sama, disebut sebagai komunitas dianggap sebagai sistem sosial yang relatif kurang formal dibandingkan dengan masyarakat. Komunitas secara baku kemudian menunjukkan pada suatu sosial dengan suatu pola hubungan yang dibedakan secara langsung dengan sistem sosial yang lebih formal, lebih abstrak, dan lebih bersifat instrumental. Dimana dalam hal ini bila diartikan dengan komunitas yang ada dimaksud adalah lingkungan masyarakat suatu benda-benda antik yaitu beberapa orang penggemar dari vespa bergabung dalam suatu wadah kelompok yang dapat dikatakan sebagai pencinta vespa. (Lubis 2015)

4.5 Awal Mula Vespa Masuk Ke Indonesia

Demam Vespa di Indonesia sangat di pengaruhi oleh vespa Congo. Vespa masuk ke Indonesia pada tahun 1960, melalui ATPM (Agen Tunggal Pemegang Mark) PT Danmotors Vespa Indonesia. Vespa Kongo adalah vespa penghargaan dari pemerintah Indonesia kepada kontingen Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia yang bertugas di Kongo saat itu. Pasukan bernama Kontingen Garuda (disingkat KONGA atau Pasukan Garuda) yang turut diperhitungkan di dunia dibandingkan pasukan perdamaian negara lain itu adalah pasukan Tentara Nasional Indonesia yang ditugaskan sebagai pasukan perdamaian di negara lain. Indonesia mulai turut serta mengirim pasukannya sebagai bagian dari pasukan penjaga perdamaian PBB sejak 1957. Setelah menyelesaikan tugas perdamaian yang berat, Pasukan Garuda menerima tanda penghargaan dari Pemerintah Republik Indonesia berupa Vespa.

Pemberian vespa tersebut tidak terlepas dari tradisi dalam dunia kemiliteran dalam hal kepangkatan. Vespa berwarna hijau 150cc ditujukan bagi tentara yang lebih tinggi tingkat kepangkatannya, disusul vespa berwarna kuning



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan biru 125cc untuk tingkat kepangkatan yang lebih rendah. Selain itu guna membedakan vespa tersebut dari vespa lain yang satu tipe, disematkan tanda nomor prajurit yang bersangkutan pada sisi sebelah kiri stang yang berbentuk oval terbuat dari bahan kuningan serta sebuah piagam penghargaan yang menyertainya, vespa tersebut dikenal sebagian masyarakat sebagai vespa Kongo.

4.6 Struktur Dan Fungsi Komunitas Vespa Pekanbaru

Struktur organisasi (komunitas) adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian dan posisi yang ada pada suatu organisasi (komunitas) dalam menjalankan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Struktur organisasi dengan jelas sebagai pemisah dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Pada setiap komunitas vespa di kota pekanbaru mereka memiliki sejumlah struktur yang sudah ditetapkan sedemikian rupa, agar dalam menjalani tugas dan tanggung jawab masing masing komunitas terbagi atas jabatan dan fungsi masing masing sebagai berikut:

a **Ketua**

Seorang pemimpin dalam mengambil keputusan dan penanggung jawab seluruh kegiatan komunitas vespa. serta menjadivakan koordinasi pada setiap keputusan yang diusulkan pada setiap anggota maupun setiap bidang bagian.

b **Wakil ketua**

Menjadi point kedua setelah memutuskan keputusan dan membantu tugas tugas ketua.

c **Sekretaris**

Menyusun setiap kegiatan dan rencana komunitas vespa.

d **Bendahara**

Menyusun keuangan yang berkaitan dengan segala kegiatan komunitas vespa.

e **Koordinator lapangan**

Mengendalikan setiap kegiatan yang sudah berlangsung dilapangan.

f **Anggota**

Semua anggota memiliki tanggung jawab serta tugas dalam menjalankan setiap kegiatan rutin maupun event agar suatu kegiatan berjalan lancar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan panyajiam data dan Analisis Etnografi Slogan “Satu Vespa Sejuta Saudara”: Studi Kasus Komunitas Scooter Vespa Pekanbaru" ialah sebuah slogan yang merujuk pada kalimat yang menjadi makna simbol sintaksis pada sebuah komunitas vespa. Memiliki nilai-nilai indenpenden dan menentukan atas kesadaran serta perilaku individu, sehingga setiap individu komunitas vespa Pekanbaru mendefenisikan slogan ini sebagai simbol para sctorerist semua komunitas vespa. Slogan “Satu Vespa Sejuta Saudara” sangat merealisasikan bahwa slogan ini sangat bergunaan bagi mereka, karena sudah terbukti secara “objek” soaial slogan ini sebagai simbol yang menjembatani dan mengikat sesama komunitas vespa Pekanbaru untuk menjangkau lebih luas yang mana semakin jauh jangkauan maka simbol slogan mewujudkan solidaritas yang sangat kompak.

Makna simbol sebagai slogan “Satu Vespa Sejuta Saudara” berfungsi sebagaimana menjadi sebuah simbol identitas dan solidaritas sesama antara komunitas vespa Pekanbaru. Serta menjadi pengaruh budaya yang menunjukkan simbol terjadinya elemen budaya lokal mempengaruhi interprestasi dan penggunaan slogan, menciptakan variasi makna yang kaya berbagai konteks dan membangun identitas yang membedakan slogan ini dengan kelompok lain. Komunitas vespa Pekanbaru menjadi lebih dari sekedar kendaraan tetapi menjadi simbol gaya hidup dan nilai-nilai tertentu. Melalui interaksi sehari-hari dan berbagai kegiatan seperti riding, touring dan pertemuan sesama komunitas vespa Pekanbaru dapat memperkuat makna dan hubungan slogan ini serta juga menegaskan jati diri komunitas vespa Pekanbaru sebagai satu keluarga besar yang menjunjung tinggi persaudaraan di atas segalanya.

Analisis Etnografi slogan “satu Vespa sejuta saudara” mengandung makna hubungan dengan tujuan dan usia ialah persaudaraan dan solidaritas menjadi acuan pada komunitas Vespa Pekanbaru tanpa memandang golongan usia di dalam komunitas Vespa Pekanbaru, terungkap bagaimana mereka mewujudkan kedekatan yang kolektif melalui kegiatan sehari-hari maupun event. Adapun dalam konteks penamaan hubungan dengan tujuan dan usia tanpa melihat latar belakang, hubungan slogan ini menegaskan pada persaudaraan utama ialah menjadi keluarga besar, yang tanpa harus memandang golongan ras dan usia. Sehingga menjadikan solidaritas dan persaudaraan diatas segalanya.

6.2 Saran

1. Komunitas vespa Pekanbaru harus tetap menjaga slogan “satu vespa sejuta saudara” dan dapat bertahan sehingga menciptakan regenerasi. Terutama untuk baru menggunakan Vespa baik di Pekanbaru maupun diluar Pekanbaru bisa dapat memaknai dan merealisasikan slogan vespa agar dapat terjaga dengan baik.
2. Penulis berharap sesama komunitas vespa Pekanbaru\diluar Pekanbaru dapat menerapkan kultur, budaya, dan etika. Sehingga tetap menjaga norma-norma yang sudah ada sejak lama dijaga untuk membangkit hubungan antara pengguna vespa, komunitas vespa maupun masyarakat.
3. Komunitas vespa Pekanbaru menciptakan solidaritas dan persaudaraan tanpa memandang golongan usia di dalam komunitas tersebut. Terungkap bagaimana mereka mewujudkan kedekatan yang kolektif melalui kegiatan yang dilaksanakan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- ABD. Syukur Ibrahim. n.d. *Panduan Penelitian ETNOGRAFI KOMUNIKASI*.
- Abdul Manan. 2015. *METODE PENELITIAN ETNOGRAFI*.
- Armando Oktavianus, Maylany. 2016. "POLA KOMUNIKASI DAN BUDAYA KELOMPOK KOMUNITAS VESPA (STUDI ETNOGRAFI KOMUNITAS VESPA CHAPTER BANDUNG)." 3(3).
- De Ngusman Abdul Manaf, M. Hu. n.d. *2_NGUSMAN_ABDUL_MANAF_SEMANTIK_BAHASA_INDEONESIA_OK.Pdf*.
- Firmansyah, Asep. 2020. "Kajian Unsur-Unsur Semantik Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas Viii Kurikulum 2013." *Jurnal Tuturan* 9(1):9.
- Hardiyanti, Nur Hanifah. 2018. "Berekspresi (Studi Kasus Komunitas Depok Vespa Club Cilodong) Skripsi Oleh : Nur Hanifah Hardiyanti."
- Heriawan, Suryo. 2016. "Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter 'Vespa' Dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4(March):763–73.
- Iffah, Fadhillah, and Yuni Fitri Yasni. 2022. "Manusia Sebagai Makhluk Sosial Pertemuan." *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis Dan Filologi* 1(1):38–47.
- Jafar, A. 2022. "Solidaritas Sosial Club Di Kota Makassar." 1–47.
- Lubis, Multri Karmila. 2015. "Vespa Lovers Community Pekanbaru (Studies Community Activities As Capital)." *JOM FISIP* 2(2):1–13.
- Maryo, Suheru, Ramlan, and Adrianto W.T. 2018. "Pengenalan Sejarah Vespa Serta Meningkatkan Kecintaan Terhadap Vespa Melalui Buku Ilustrasi." *Jurnal Rekamakna Institut Teknologi Nasional* 1–11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Pandaleke, Tommy, Frans Waleleng, and J. Grace. 2020. "Peran Komunikasi Sosial Masyarakat Dalam Melestarikan Bahasa Daerah Pasan Di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara." *Acta Diurna Komunikasi*, 2(3):<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna>.
- Rahardjo, Mudjia. 1960. "Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif." (5):63–65.
- Razif, Irham. 2005. "Komunikasi Komunitas Vespa Dalam Mempertahankan Solidaritas: Studi Penelitian Di Scooter Kemasa UIN Bandung." 17–19.
- Zalukhu, Luki Sahputra. 2017. "SOLIDARITAS PENGGUNA VESPA PADA KOMUNITAS VESPA DI KOTA MEDAN." 64–66.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

